



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6780-6789

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, dan *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur  
Periode 2019-2022

Aprine Marbun<sup>1✉</sup>, Marthinus Ismail<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email: [aprinemarbun191@gmail.com](mailto:aprinemarbun191@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Studi ini menguji interaksi antara berbagai jenis struktur kepemilikan (termasuk kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kapitalisasi tipis) dan penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel acak yang baik secara statistik digunakan untuk memilih 30 bisnis. Merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik BEI. Data dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji statistik antara lain uji normalitas, regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak secara signifikan dan positif memperburuk kepemilikan keluarga. Thin capitalization secara signifikan menurunkan penghindaran pajak. Selain itu, penghindaran pajak juga dipengaruhi secara signifikan oleh gabungan antara thin capitalization, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan institusional.

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Thin capitalization.*

## Abstract

This study examines the interplay between different types of ownership structures (including family ownership, institutional ownership, and thin capitalization) and tax avoidance. This study uses a sample of manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange between the years 2019-2022. A statistically sound random sampling method was used to choose 30 businesses. It is secondary data gathered with the use of the BEI technique. The data in this study were subjected to several statistical tests, including checks for normality, multiple linear regression, the t test, the f test, and the coefficient of determination. The findings of this study show that institutional ownership significantly and favorably affects tax evasion. Family ownership greatly and favorably influences tax avoidance. Tax evasion is considerably decreased by thin capitalization. In addition, the interaction between capital ownership, family ownership, and institutional ownership has a considerable impact on tax evasion.

*Keywords: Thin capitalization, family ownership, and institutional ownership.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang di Asia yang menggunakan pendapatan pajak sebagai indikator ekonomi utama. Meskipun demikian, ada kalanya anggaran negara harus meningkat setiap tahunnya. Pemerintah, Direktorat Jenderal Pajak meyakini dalam situasi seperti ini, sumbangan dari wajib pajak akan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan hukum Indonesia. Karena pajak menyumbang sebagian besar pendanaan suatu negara, yang dimulai dari pembangunan infrastruktur dan pengeluaran lainnya, pajak mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan suatu negara (Setiawan & Agustina, 2018).

Negara menerima kontribusi pajak penghasilan dari berbagai kalangan, termasuk dunia usaha. Membayar pajak penghasilan ini dapat dianggap sebagai biaya bagi perusahaan dan pemilik bisnis karena hal ini melibatkan pemindahan uang dari perusahaan (khususnya pemilik) ke negara. Dengan demikian diasumsikan bahwa pemilik bisnis menyukai tindakan penghindaran pajak yang agresif dari manajemen (Astuti & Aryani, 2016).

Peran pajak dianggap sebagai situasi yang merugikan dan melemahkan operasi bisnis, sehingga banyak bisnis lain dan jenis organisasi lainnya kini mempertimbangkan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. "Penghindaran pajak" mengacu pada pengabaian yang disengaja, atau manipulasi yang disengaja terhadap, peraturan dan regulasi perpajakan untuk menurunkan kewajibannya. Untuk memaksimalkan pengumpulan pajak, pemerintah di seluruh dunia harus menghadapi sejumlah hambatan, salah satunya adalah penghindaran pajak (Selistiaweni et al., 2020).

Selain Indonesia, ada beberapa negara lain yang melakukan praktik penghindaran pajak. *Tax Justice Network* dan Kompas (2020) memperkirakan bahwa penggelapan pajak

menyebabkan Indonesia kehilangan pendapatan hingga \$4,86 miliar setiap tahunnya. Wajib pajak perorangan bertanggung jawab atas sisanya sebesar 78,83 juta USD (sekitar Rp 1,1 triliun). Pada tahun 2020, Kompas. Estimasi Kerugian RI Akibat Penghindaran Pajak Rp 68,7 Triliun (Sukmana, 2020).

Bahaya yang terkait dengan operasi penghindaran pajak bagi bisnis mungkin termasuk denda dan hilangnya reputasi perusahaan di masyarakat. Rendahnya jumlah utang pajak yang mempengaruhi kuantitas pendapatan perusahaan seringkali dianggap menjadikan risiko tersebut tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, hal ini memotivasi dunia usaha untuk melakukan penghindaran pajak. (Setiawan & Agustina, 2018).

Ada banyak faktor yang dapat membuat wajib pajak mencoba menghindari pembayaran pajak, diantaranya adalah kepemilikan keluarga (Subagiastra et al., 2017), kepemilikan institusional (Arianandini & Ramantha, 2018), Thin capitalization (Sarif & Surachman, 2022), dan faktor lainnya.

Selain porsi kepemilikan yang dimiliki oleh institusi, jumlah kepemilikan keluarga secara langsung berhubungan dengan keputusan yang diambil untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Oktavia & Hananto (2018) Ungkapan "kepemilikan keluarga" dalam konteks badan usaha mengacu pada skenario di mana sebuah keluarga mengendalikan strategi perusahaan dan memiliki lebih dari 20% struktur permodalan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu bisnis merupakan "Perusahaan Keluarga" atau bukan adalah dengan memeriksa dewan direksinya untuk melihat berapa banyak anggota yang terkait dengan pendiri perusahaan tersebut. Subagiastra et al., (2017) penghindaran pajak dapat juga terjadi oleh karena kepemilikan keluarga. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa semakin tinggi kepemilikan keluarga maka semakin perusahaan menghindari pajak.

Kepemilikan institusional adalah elemen lain yang dapat digunakan sebagai sarana penghindaran pajak. Tidak mungkin memisahkan dampak kepemilikan institusional dari keputusan perusahaan untuk menghindari pajak. Kepemilikan institusional, yang didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh organisasi di luar korporasi seperti bank, pemerintah, perusahaan investasi, dan investor asing, mungkin menjadi penyebab menurunnya penghindaran pajak (Putri & Putra, 2017).

*Thin capitalization* mengacu pada praktik menciptakan struktur modal perusahaan dengan proporsi hutang yang besar dan ekuitas yang sedikit. Suatu bisnis dapat mengecualikan biaya bunga dari penghasilan kena pajaknya. Berkurangnya potensi penerimaan pajak negara merupakan konsekuensi makro dari pengurangan yang terjadi di negara tersebut Salwah & Herianti (2019). Menurut Jumailah (2020) penghindaran pajak

dapat juga terjadi oleh karena *thin capitalization*. Hal ini didasari oleh hasil penelitiannya bahwa semakin tinggi *thin capitalization* maka semakin perusahaan menghindari pajak.

Oktavia & Hananto (2018) menyatakan bahwa memiliki dewan eksekutif sebagai bagian dari struktur organisasi dapat membantu meningkatkan kontrol terhadap perusahaan. Mengelola pajak pada umumnya membutuhkan kehati-hatian ekstra. Sejauh mana bisnis keluarga menghindari pembayaran pajak mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan bisnis non-keluarga, bergantung pada pendapatan dan kerugiannya, serta jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh anggota keluarga. (Wijayani, 2016).

Rumusan masalah yang dapat dipilih berdasarkan uraian masalah di atas adalah 1. Apakah penghindaran pajak perusahaan manufaktur berubah sebagai akibat dari kepemilikan institusional? 2. Apakah kepemilikan keluarga berdampak pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur? 3. Apakah penghindaran pajak perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh *thin capitalization*? 4. Apakah *thin capitalization*, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan institusional berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur.

## METODE PENELITIAN

Karena memungkinkan ditampilkannya data dalam bentuk angka-angka yang menggambarkan keterkaitan antara masing-masing variabel yang diteliti, maka penelitian kuantitatif dipilih untuk penelitian ini. Data sekunder yakni salah satu jenis informasi yang digunakan peneliti untuk mengisi kekosongan data primer. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa ketika peneliti tidak dapat berbicara dengan sumber informasi primer, mereka beralih ke sumber sekunder.

Perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 - 2022 menjadi sampel penelitian ini. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI dalam mata uang Rupiah, memiliki kepemilikan keluarga > 5%, dan terdaftar di BEI antara tahun 2019 - 2022 berhak untuk dimasukkan dalam sampel. Hasilnya, tiga puluh perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel.

Tabel 2.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kepemilikan Keluarga	Warisan Bisnis	0=Tidak, 1=Ya (Dummy)
2	Kepemilikan Institusional	Pengawasan Manajemen	$\frac{\text{Besarnya jumlah saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

3	<i>Thin capitalization</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah Modal}}$
4	Penghindaran Pajak	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>	$\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Wijayani (2016) menjelaskan bahwasanya penghindaran pajak diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan pajak perusahaan yang memanfaatkan perbedaan permanen atau sementara.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Krisna (2019) menjelaskan bahwasanya kepemilikan institusional sebagai porsi saham yang dimiliki oleh organisasi selain orang dalam atau manajer. Kepemilikan individu atau saham yang dimiliki atas nama individu melebihi 5% dianggap sebagai kepemilikan institusional.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Keluarga

Wijayani (2016) Bisnis keluarga adalah bisnis yang dijalankan secara terbuka oleh anggota keluarga yang sama atau oleh orang-orang yang sebelumnya menjalankan perusahaan tersebut sebagai miliknya.

*Thin Capitalization*

Anggraeni & Oktaviani (2021) mendefinisikan kapitalisasi tipis sebagai pertumbuhan struktur modal suatu perusahaan yang mencakup kepemilikan, hutang dalam jumlah besar, dan modal kecil. Variabel DER, yang membedakan pengeluaran investasi dari pembayaran hutang.

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Untuk analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan alat analisis data SPSS versi 25. Teknik statistik seperti regresi linier berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi, dan uji normalitas digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas

Tabel 3.1  
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.82096512
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.046
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Terbukti dari hasil uji ini setiap variabel memiliki nilai signifikan.  $> 0,05$ , yaitu  $0,068 > 0,05$ , yang mengindikasikan seluruh data terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil berikut ini muncul dari pemrosesan data analisis regresi linier berganda yang telah diselesaikan:

Tabel 3.2  
Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.204	.588		7.147	.000
	Kepemilikan Institusional	.167	.041	.201	4.096	.000
	Kepemilikan Keluarga	.466	.051	.619	9.114	.000
	Thin Capitalization	.092	.036	.182	2.598	.011

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Tabel 3.3  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.819	1.36880

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Nilai R-squared yang disesuaikan pada tabel di atas yakni 0,824 atau 82,4%. Artinya model regresi yang digunakan menyumbang 82,4% varians dengan bantuan model variasi variabel independen, sedangkan sisanya 17,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 3.4  
Hasil Uji Statistik F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1015.961	3	338.654	180.750	.000 <sup>b</sup>
	Residual	217.339	116	1.874		
	Total	1233.300	119			

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Hal ini terlihat dari data pada tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa ambang batas signifikansi < 0.05, atau 0.000, dan nilai F yang dihitung yakni 180.750. Variabel penghindaran pajak ternyata sangat dipengaruhi oleh persamaan yang secara simultan memasukkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan *thin capitalization*. Dengan demikian, model regresi penelitian ini dianggap praktis.

#### Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial)

#### Tabel 3.5

#### Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.204	.588		7.147	.000
	Kepemilikan Institusional	.167	.041	.201	4.096	.000
	Kepemilikan Keluarga	.466	.051	.619	9.114	.000
	Thin Capitalization	.092	.036	.182	2.598	.011

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3.5 hasil pengujian penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Pendapat penulis, bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan kekuatan pada organisasi dan memfasilitasi penghindaran pajak, didukung oleh hasil ini. Teori keagenan mengatakan bahwa prinsipal atau pemegang saham dapat memiliki dampak pada pengambilan keputusan perusahaan, dan pemegang saham bahkan dapat memiliki kontrol yang memalukan terhadap penghindaran pajak.

Temuan pengujian menunjukkan adanya hubungan dan efek menguntungkan antara penghindaran pajak dan kepemilikan institusional. Perusahaan memiliki kewajiban pajak yang lebih berat sebanding dengan ukuran kepemilikan institusionalnya, sehingga semakin besar kemungkinan institusi tersebut memanfaatkan pengaruhnya untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Suatu institusi dapat memperoleh manfaat dari hal ini di masa depan.

2. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak

Penelitian ini mendukung teori bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan literatur tentang bagaimana manajer internal (pemilik keluarga) dan manajer eksternal membagi keuntungan dan kerugian. Dalam hal penghindaran pajak, bisnis keluarga setara dengan bisnis yang tidak terkait.

3. Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak

Menguji hipotesis bahwa kapitalisasi tipis berhubungan dengan penghindaran pajak. Tipisnya kapitalisasi perusahaan industri yang terdaftar di BEI nampaknya berdampak signifikan terhadap strategi penghindaran pajak perusahaan. Temuan mendukung temuan Prastiwi & Ratnasari (2019) yang menyimpulkan bahwa penggunaan struktur utang daripada modal yakni strategi yang paling efektif untuk menurunkan laba kena pajak perusahaan. Persentase tertentu harus menjadi batas maksimum untuk rasio utang terhadap modal.

## SIMPULAN

1. Dapat menerima H1 kepemilikan institusional mempunyai dampak pada penghindaran pajak perusahaan karena probabilitas signifikan sebesar 0,000 untuk variabel kepemilikan institusional kurang dari 0,05.
2. Mengingat probabilitas signifikan untuk variabel kepemilikan keluarga yakni  $0,000 < 0,05$ , kita dapat menerima H2 bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan sampai batas tertentu.
3. Karena probabilitas signifikansi variabel *thin capitalization*  $0,011 < 0,05$ , maka kita mengadopsi hipotesis H3 yang menunjukkan *thin capitalization* berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh berbagai jenis kepemilikan, termasuk keluarga dan institusi, pada penghindaran pajak perusahaan. Sampel data dikumpulkan pada tahun 2019 - 2022 untuk perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di BEI. Tiga puluh perusahaan dipilih sebagai contoh yang representatif. Regresi linier berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi, dan uji normalitas hanyalah beberapa alat statistik canggih yang digunakan dalam penelitian ini.

Kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan kapitalisasi yang tipis semuanya berperan dalam menurunkan penghasilan kena pajak, seperti yang ditunjukkan oleh data ini. *Thin capitalization*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga merupakan strategi lebih lanjut untuk meminimalkan penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia.... *Jurnal Akuntansi*, XX No. 03(03), 375–388. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.132>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*,

*Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.

- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *AKuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12, 1–17.
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Instiusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.978>
- Sarif, A., & Surachman. (2022). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(3), 306–315.
- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1), 1–10.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*.
- Sukmana, Y. (2020, November 23). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. *Kompas.Com, Money*.
- Wijayani, D. R. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK DI INDONESIA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jdeb*, 13(20), 181–193.